



**STUDY IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
SUKALAKSANA TAHUN 2024–2025**

**STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT  
CURRICULUM TO ENHANCE STUDENT CREATIVITY AT  
SUKALAKSANA PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL IN 2024–2025**

**Aldi Hartono<sup>1</sup>, Agung Muttaqien<sup>2</sup>, Sobrul Laeli<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Aldi Hartono ([aldihartono145@gmail.com](mailto:aldihartono145@gmail.com))

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka sebagai strategi dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri Sukalaksana pada tahun ajaran 2024–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dan data diperoleh melalui wawancara, observasi kelas, serta dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek (PjBL) guna menyesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa. Strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa. Kepemimpinan kepala sekolah, dukungan fasilitas, serta budaya kolaboratif antar guru turut menjadi faktor pendukung utama. Tantangan dalam pelaksanaan mencakup keterbatasan sarana, beban kerja guru, dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai esensi kurikulum. Namun demikian, penggunaan asesmen autentik, proyek berbasis kearifan lokal, dan interaksi guru-siswa yang konstruktif menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengekspresikan ide secara kreatif, dan bekerja sama secara efektif, sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, kurikulum ini terbukti mampu mendorong pembelajaran yang holistik serta membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Kreativitas, Sekolah Dasar, Studi Kualitatif, Pembelajaran Berbasis Proyek

## **Abstract**

*This Study Aims To explore The Implementation of The Independent Curriculum as a strategy to enhance students' creativity at Sukalaksana Public Elementary School during the 2024–2025 academic year. This study employed a qualitative case study approach, with data gathered through interviews, classroom Based on the data gathered from observations and documentation, it was revealed that the teachers applied differentiated learning and project-based learning (PjBL) to accommodate students' interests and learning styles. These methods positively impacted students' creativity, self-confidence, and active participation. The school principal's leadership, supportive infrastructure, and a collaborative teaching culture were essential factors contributing to success. Challenges included limited learning facilities, increased teacher workload, and uneven parental understanding of the curriculum. However, authentic assessments, creative projects rooted in local wisdom, and strong teacher-student interaction created meaningful and engaging learning experiences. The implementation of the Independent Curriculum empowered students to think critically, express ideas innovatively, and collaborate effectively, aligning with the six dimensions of the Pancasila Student Profile. Overall, this curriculum model proved to be effective in fostering holistic learning and preparing students for 21st-century competencies through creativity-driven education.*

***Keywords:** Independent Curriculum, Creativity, Elementary School, Qualitative Studies, Project-Based Learning*

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini tengah menghadapi berbagai tantangan global dan disrupsi teknologi yang mengharuskan adanya reformasi dalam pendekatan kurikulum. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons strategis terhadap permasalahan seperti ketimpangan kualitas pendidikan antardaerah dan minimnya relevansi kurikulum terhadap kebutuhan abad ke-21 (Isma, 2023; Subroto et al., 2023). Data dari Kemendikbud menunjukkan 60% peserta didik sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, yang menandakan perlunya pembaruan pendekatan pembelajaran (Shihab, 2020).

Kurikulum Merdeka menawarkan solusi melalui pembelajaran yang fleksibel, berdiferensiasi, serta berbasis proyek yang mendorong pengembangan

Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek kreativitas. Kreativitas sendiri merupakan kompetensi utama dalam menghadapi kompleksitas zaman, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Murfiah & Saraswati, 2016; Rohimah et al., 2022). Kurikulum ini menekankan peran guru sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai penyampai materi, dan mendorong pendekatan kontekstual serta kolaboratif dalam pembelajaran.

Sejak diperkenalkan pada 2015 dan terus dikembangkan hingga 2024, Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi besar dalam mengakomodasi keberagaman potensi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan partisipatif. Namun demikian, pelaksanaannya di lapangan belum sepenuhnya optimal, terutama karena keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, serta pemahaman orang tua yang masih beragam. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk

mengkaji bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara konkret dalam praktik pembelajaran dan sejauh mana kurikulum ini mampu meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar.

Studi ini dilaksanakan di SD Negeri Sukalaksana, yang merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang telah mengadopsi dan melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru, dukungan kelembagaan dari kepala sekolah, keterlibatan siswa dalam proyek kreatif, serta tantangan-tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan empiris yang bermanfaat dalam merumuskan model implementasi Kurikulum Merdeka yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif dengan desain studi kasus, berfokus pada Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mendorong peningkatan kreativitas Siswa Di SD Negeri Sukalaksana. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini Telah Menerapkan Kurikulum Merdeka Secara Aktif. Pihak-pihak yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data Dikumpulkan Melalui Wawancara mendalam, observasi langsung kegiatan belajar-mengajar, serta dokumentasi berupa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil evaluasi siswa.

Dalam proses observasi, peneliti menggunakan instrumen observasi non-partisipatif dengan mencatat aktivitas guru dan siswa secara sistematis di kelas. Peneliti mengamati bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media seperti video interaktif, alat peraga sederhana, hingga kegiatan proyek yang mendorong kreativitas siswa. Aktivitas yang diamati antara lain: proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proyek kearifan lokal, serta asesmen berbasis portofolio. Peneliti mencatat seluruh aktivitas secara manual di lembar observasi dan dokumentasi pendukung berupa foto.

Wawancara Dilaksanakan secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Menurut Yusuf (2014), wawancara merupakan proses interaktif antara peneliti dan informan untuk menggali data secara mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti menciptakan suasana yang kondusif dengan memilih waktu dan tempat sesuai kesepakatan informan, memulai dengan pertanyaan ringan, serta tidak menyisipkan pertanyaan yang bersifat pribadi atau memicu ketegangan. Proses wawancara direkam dan dicatat sebagai bahan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan Pada penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2015), yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan sejak awal penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga proses pengumpulan data di lapangan. Data dianalisis secara interaktif selama dan setelah proses pengumpulan berlangsung. Reduksi dilakukan untuk menyaring data yang relevan, penyajian disusun dalam

bentuk uraian naratif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola temuan yang muncul.

Guna memastikan keakuratan data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi terhadap berbagai sumber informasi, metode, Dan waktu. Selain itu, validasi dilakukan dengan member checking, yaitu mengkonfirmasi lagi hasil interpretasi data pada informan guna memastikan akurasi dan kesesuaian makna. Dengan prosedur ini, keabsahan temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memungkinkan penelitian direplikasi di konteks serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sukalaksana telah membawa perubahan signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Temuan ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung di dalam kelas.

Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kegiatan belajar berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan belajar ke dalam tiga kategori: intensif, reguler, dan tantangan. Setiap kelompok mendapatkan pendekatan, media, dan tugas yang sesuai dengan tingkat pemahamannya. Proyek “Kearifan Lokal” seperti membuat miniatur rumah adat dari bambu dan anyaman daun pandan menjadi contoh konkret bagaimana kreativitas siswa difasilitasi secara aktif.

Dalam pelaksanaannya, siswa terlibat dari tahap perencanaan hingga presentasi di depan kelas. Penilaian dilakukan melalui asesmen autentik menggunakan rubrik kreativitas, kerja

sama, dan kemampuan menyampaikan gagasan.

Kepala sekolah memberikan dukungan struktural dengan membentuk tim kurikulum, menyelenggarakan pelatihan guru, dan menyediakan fasilitas penunjang seperti akses Wi-Fi, perangkat tablet, dan ruang kolaborasi. Budaya “guru berbagi praktik baik” juga terbentuk dalam forum rutin yang mendorong inovasi dan refleksi pedagogik. Pandangan siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap model pembelajaran baru ini karena dinilai lebih menyenangkan, menghargai ide, dan memotivasi mereka untuk bereksperimen tanpa takut salah.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme Piaget (1971) dan konsep scaffolding dari Vygotsky (1978), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan sesuai kebutuhan belajar siswa. Penerapan asesmen autentik juga mendukung prinsip *assessment for learning* (Black & Wiliam, 1998), yang mengutamakan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Dukungan kepala sekolah mencerminkan gaya kepemimpinan transformasional sebagaimana dijelaskan oleh Burns (1978), yang mendorong perubahan melalui inspirasi, dukungan, dan pemberdayaan.

Dibandingkan dengan penelitian Damayanti & Yamin (2022), yang juga menekankan efektivitas proyek kontekstual dalam mengembangkan kreativitas siswa, temuan ini menunjukkan keajegan dan relevansi strategi PjBL dalam konteks Kurikulum Merdeka. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas (misalnya proyektor yang terbatas), beban kerja guru yang meningkat, serta pemahaman orang tua

yang belum merata mengenai konsep kurikulum ini.

Keunggulan dari implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sukalaksana terletak pada integrasi antara pendekatan pedagogis inovatif dengan dukungan ekosistem sekolah. Sementara itu, kelemahan yang ditemukan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam penyediaan sarana dan sosialisasi kepada orang tua. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka terbukti mendorong peningkatan kreativitas siswa secara signifikan melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sukalaksana Sudah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas siswa secara holistik. Inovasi pembelajaran melalui pendekatan berdiferensiasi dan berbasis proyek, yang disesuaikan dengan karakteristik dan minat siswa, menjadi elemen utama yang mendorong munculnya ide-ide kreatif, keberanian menyampaikan pendapat, serta kolaborasi yang efektif antar siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan transformasi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini.

Temuan ini memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dasar dengan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang adaptif dan kontekstual dapat memperkuat kompetensi abad ke-21, khususnya dalam aspek kreativitas. Keberhasilan ini bukan hanya terletak pada desain kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada sinergi antar pemangku kepentingan di sekolah,

seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran, tetapi juga ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dirinya secara bebas dan bertanggung jawab.

Implikasi dari temuan ini bersifat luas. Secara sosial, pembelajaran yang berbasis proyek dan kolaboratif mendorong terbentuknya budaya saling menghargai dan kerja sama di lingkungan sekolah. Dari sisi budaya, integrasi nilai-nilai lokal ke dalam proyek pembelajaran menguatkan identitas siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ekonomi dan lingkungan, kreativitas yang diasah melalui pemanfaatan barang-barang bekas menjadi karya seni menunjukkan potensi pendidikan yang ramah lingkungan dan bernilai guna. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan dasar yang dijalankan secara kontekstual, partisipatif, dan reflektif akan membentuk generasi muda yang adaptif, mandiri, dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Sukalaksana yang Sudah Memberi izin, waktu, Dan kerja sama selama proses Studi ini berlangsung. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelaahan awal naskah ini sebelum proses publikasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Black, P., & Wiliam, D. (1998).

- Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.  
<https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Damayanti, N., & Yamin, M. (2022). Proyek kontekstual dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–63.
- DuFour, R. (2004). What is a “professional learning community”? *Educational Leadership*, 61(8), 6–11.
- Isma, A., Subroto, M., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi serta hasil belajar mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 7(2), 11–16.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). The effects of transformational leadership on organizational conditions and student engagement with school. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 112–129.  
<https://doi.org/10.1108/09578230010320064>
- Murfiah, & Saraswati, R. (2016). Kreativitas dan inovasi dalam pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(1), 22–30.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Piaget, J. (1971). *Psychology and epistemology: Towards a theory of knowledge* (P. A. Wells, Trans.). Viking Press.
- Rohimah, M., Ismail, A., & Sari, R. A. (2022). Kreativitas sebagai keterampilan belajar abad ke-21: Kajian teori dan praktik. *Jurnal Psikologi dan Humaniora*, 8(2), 105–112.
- Shihab, N. (2020). *Semua murid semua guru 4: Edukasi di masa pandemi* (Vol. 4). Lentera Hati.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, S. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif: Pengantar praktik lapangan*. Rajawali Pers.